

ASSESMEN KURIKULUM MERDEKA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Alimudin^{1*}, Edo Dwi Cahyo², Annisa Yulistia³, Santa Idayana Sinaga⁴

¹²Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

³Universitas Lampung, Indonesia

⁴Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: Oktober 2023

Revised: November 2023

Accepted: November 2023

Published: November 2023

Key Word : Early Childhood Assessment, Independent Curriculum, Formative and Summative Assessment

Abstract

Assessment is an inseparable activity in a learning process. Assessment and learning are inseparable units in the learning process activities in the classroom. Assessments need to be carried out in learning activities to determine the success of activities that have been designed by educators. The purpose of this article is to understand the concepts and theories of assessment in early childhood education institutions in the Merdeka curriculum. This research was conducted using the literature study method. The results of this research are that there are two types of assessment in the Merdeka curriculum, namely formative assessment and summative assessment. Formative assessments are carried out at the beginning of activities and during the learning process. Formative assessment aims to improve the learning process, not to assess children's development. Summative assessment is carried out at the end of learning activities, this assessment is carried out at the end of the activity. In the Foundation phase, formative assessments can be carried out in one to two weeks. The reference for implementing assessments in the foundation phase is based on the indicators of learning achievement that have been determined by the educator. Assessment in the foundation phase is carried out using several techniques including Observation, Performance and Portfolio techniques. The assessment is carried out authentically, namely the assessment is carried out in actual situations.

Copyright © 2023, Alimudin et al

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Abstrak

Asesmen merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam sebuah proses pembelajaran. Asesmen dan pembelajaran merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Asesmen perlu dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang telah dirancang oleh pendidik Tujuan pembuatan artikel ini adalah untuk mengetahui konsep dan teori asesmen di Lembaga Pendidikan anak usia dini pada kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah Asesmen pada kurikulum Merdeka memiliki 2 jenis yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan pada awal kegiatan dan pada saat proses pembelajaran. Asesmen formatif bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran bukan untuk menilai perkembangan anak anak. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran, asesmen ini dilakukan pada akhir kegiatan. Pada fase Pondasi asesmen formatif dapat dilakukan satu sampai dua minggu. Acuan pelaksanaan asesmen pada fase pondasi adalah mengacu pada indikator ketercapaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh pendidik. Asesmen pada fase pondasi dilakukan menggunakan beberapa Teknik diantaranya adalah Teknik Observasi, Kinerja, dan Portofolio. Pelaksanaan penilaian dilakukan secara autentik, yaitu penilaian yang dilakukan keadaan yang sebenarnya.

Kata Kunci : Asesmen Anak Usia Dini, Kurikulum Merdeka, Asesmen Formatif dan Sumatif

*Corresponding author:

Email Address: alimudin@metrouniv.ac.id

Copyright ©2023 Alimudin

DOI <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i1.7982>

Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik dimakanai pembelajaran. kegiatan atau kata pembelajaran memiliki komponen penting. komponen pembelajaran diantaranya adalah peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi (Asrul dkk., 2022). Evaluasi merupakan komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran. Evaluasi dapat dimaknai sebagai upaya untuk mencari informasi atas perkembangan peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi dimaknai sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Evaluasi adalah upaya yang dalam merencanakan, Asesmen sering kali diartikan sama. evaluasi dan asesmen terdapat perbedaan. Persaman pada evaluasi dan asesmen pada pengambilan informasi. Perbedaan evaluasi dan asesmen yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi adalah pemberian nilai pada hasil belajar yang bersumber pada data asesmen pembelajaran yang telah dilakukan (Agustianti dkk., 2022). Asesmen adalah bagian dari evaluasi pembelajaran.

Asesmen merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam sebuah proses pembelajaran. Asesmen dan pembelajaran merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Asesmen perlu dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang telah dirancang oleh pendidik (I Putu Suardipa, Kadek Hengki, 2020). Asesmen perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang tepat dalam proses pembelajaran selanjutnya (Alimudin dkk., 2022). Selain asesmen sebagai umpan balik yang tepat dalam proses pembelajaran asesmen juga dapat dilakukan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran (Anggraena dkk., 2022).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang asesmen pembelajaran diantaranya adalah Penelitian oleh Hasil Nur Budiono & Hatip penelitian menyatakan bahwa terdapat jenis asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka yakni asesmen di awal pembelajaran atau asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif (Nur Budiono & Hatip, 2023). Pada penelitian tersebut, peneliti fokus penelitian pada Sekolah Menengah Atas (SMA) . Penelitian lain yang dilakukan oleh Siskha Putri Sayekti dengan judul "Systematic Literature Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar (SD) " (Siskha Putri Sayekti, 2022). pada penelitian ini focus peneliti membahas tentang asesmen pembelajaran pada sekolah dasar. dari beberapa penelitian di atas belum ada yang secara spesifik mengkaji tentang

asesmen pembelajaran anak usia dini pada kurikulum Merdeka Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang asesmen pada kurikulum Merdeka: Konsep dan Penerapan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kosep asesmen pada Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian Pustaka. Penelitian pustaka adalah penelitian yang sumber datanya utamanya berasal dari kepustakaan (Zed, 2004). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi Pustaka. Penelitian ini bersumber pada data Primer dan Sekunder. Data Primer pada penelitian ini adalah, paduan pada kurikulum Merdeka dan peraturan-peraturan pada kurikulum Merdeka. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah artikel, buku dan informasi-informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini



Gambar 0.1 Tahap penelitian

Penelitian ini memiliki 4 tahapan. Tahapan yang pertama dalam pencarian data melalui mesin pencarian data seperti *google scholar*, *google book*, *ipusnas*, web dan lain-lain. Tahap kedua adalah memilah dan memilih sesuai dengan data yang diperlukan. Langkah ketiga dalam menyajikan data dalam bentuk narasi, dan Langkah terakhir adalah menyimpulkan data yang sudah disajikan dalam bentuk narasi.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka adalah salah satu acuan kurikulum yang berlaku saat ini. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pengganti kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Beberapa alasan perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka diantaranya adalah upaya pemulihan pembelajaran yang disebabkan adanya pembatasan-pembatasan yang dilakukan selama terjadinya pandemi covid-19. Kebijakan perubahan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 (Kemdikbud, 2022b). Kurikulum Merdeka memiliki kekhasan

tersendiri. Kekhasan kurikulum Merdeka diantaranya adalah keleluasaan pendidik dan pembelajaran yang berkualitas (Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Selain itu kurikulum Merdeka mengembangkan *soft skill* dan karakter, focus pada materi yang esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Pengembangan *soft skill* dan karakter dilakukan melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila/P5, fokus pada materi yang relevan, esensial sehingga pendidikan dapat menyesuaikan materi yang penting dan bermakna bagi peserta didik, dan pelaksanaan pembelajaran fleksibel disebabkan pendidik bebas bebas memilih kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat dan menyesuaikan dengan tahap pembelajaran peserta didik (Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Pada kurikulum Merdeka yang ada di Lembaga Pendidikan anak usia dini terdapat 2 kerangka kurikulum yaitu kegiatan Intrakurikuler dan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) (Kemdikbud, 2022a).

Asesmen merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran, asesmen memberikan gambaran atas rancangan yang perlu dibuat oleh pendidik dan melakukan pengecekan atas kegiatan efektivitas terlaksananya kegiatan pembelajaran atas rancangan yang telah dibuat oleh pendidik (Maisura dkk., 2022). Asesmen dan pembelajaran merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Asesmen perlu dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang telah dirancang oleh pendidik (I Putu Suardipa, Kadek Hengki, 2020).



Gambar 02. Keterkaitan Antara Penilaian dan Pembelajaran

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa penilaian merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran. Pelaksanaan penilaian dilakukan di awal/sebelum melakukan

melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan, kesiapan anak dalam melaksanakan kegiatan (Maisura dkk., 2022).

Asesmen bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap perkembangan peserta didik. dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran asesmen memiliki peran yang sangat urgen dalam dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan. perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdapat komponen minimum yaitu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan rencana penilaian asesmen. Asesmen menjadi komponen yang harus ada dalam sebuah perencanaan dan pelaksanaan. Terdapat 5 prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka. Adapun prinsip tersebut yaitu (a). Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan memberikan informasi yang menyeluruh, berupa umpan balik kepada pendidik, siswa dan orang tua/wali, untuk dapat membimbing mereka dalam mengidentifikasi strategi pembelajaran selanjutnya (b). Penilaian dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi penilaian, dengan kebebasan mengambil keputusan teknis dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penilaian guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, (c). Penilaian dirancang agar adil, seimbang, valid dan dapat diandalkan untuk menjelaskan kemajuan pembelajaran, mengidentifikasi keputusan-keputusan penting dan menjadi dasar untuk mengembangkan program pembelajaran selanjutnya yang sesuai, (d). laporan kemajuan dan prestasi siswa sederhana dan informatif, memberikan informasi berguna tentang kepribadian dan keterampilan yang diperoleh serta strategi pemantauan dan (e). Hasil penilaian digunakan oleh siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai sumber gagasan untuk meningkatkan pembelajaran. (Anggraena dkk., 2022).

Ciri yang khas dalam kurikulum Merdeka dalam pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi. Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran diferensiasi terdapat 3 jenis penilaian yaitu. a. *assessment for Learning*, b. *assessment as Learning*, dan c. *assessment of Learning* (Purba dkk., 2021). *Assessment for Learning* adalah penilaian yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan penilaian ini biasanya digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian ini juga dapat digunakan sebagai penilaian sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Penilaian awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan peserta didik atau kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang akan diajarkan (Anggraena dkk., 2022). *Assessment as Learning* adalah penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Asesmen ini bisa dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan praktik anak sehari-hari/sedang melaksanakan tugas. Sedangkan *assessment of Learning* berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar melalui nilai capaian (Anggraena dkk., 2022). Secara garis besar ketiga jenis asesmen tersebut merupakan masuk dalam jenis asesmen formatif.

Jenis Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan dalam pengumpulan informasi yang berkaitan dengan hal-hal penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai landasan dalam pengambilan keputusan oleh pendidik untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Asesmen memiliki ragam jenis namun, berdasarkan fungsinya asesmen dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu asesmen formatif dan sumatif (Maisura dkk., 2022).

A. Asesmen formatif

Asesmen formatif menitikberatkan pada peningkatan kinerja bagi pendidik maupun peserta didik. Semakin sering pendidik melakukan asesmen formatif maka data yang semakin valid dan reliabel (Ratna Ulan, 2018). Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan untuk memberikan umpan balik terhadap pendidik dan peserta didik (Baruta, 2023). Asesmen formatif adalah asesmen yang diutamakan dalam pembelajaran karena berorientasi pada perkembangan peserta didik. Terdapat di antaranya dua asesmen yang tergolong asesmen formatif, yaitu meliputi asesmen awal dan asesmen harian (Maisura dkk., 2022). Asesmen awal adalah asesmen yang dilakukan pendidik untuk mengetahui kemampuan, kesiapan pembelajaran peserta didik. Asesmen awal dilakukan oleh pendidik sebagai dasar untuk merancang pembelajaran baik dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi dan kegiatan pembelajaran. Asesmen harian tidak harus dalam bentuk kegiatan, bisa dilakukan melalui pertanyaan pemantik dalam proses pembelajaran. Asesmen harian dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Pelaksanaan asesmen harian dilakukan untuk memberikan umpan balik atas kegiatan proses pembelajaran (Anggraena dkk., 2022). Asesmen formatif tidak dilakukan untuk menentukan hasil akhir perkembangan anak. Namun perlu dilakukan berulang kali sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen formatif juga bukan untuk pembagi nilai akhir hasil pembelajaran.

B. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan pada saat program pembelajaran telah berakhir dan dianggap telah selesai (Nggalu Bali dkk., 2023). Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan untuk memastikan tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah tercapai dalam kurun waktu tertentu (Erwan Syah dkk., 2022). Asesmen sumatif dapat diartikan sebagai asesmen yang dilakukan pada akhir. Asesmen jenis ini biasanya digunakan sebagai bahan laporan akhir. Asesmen formatif dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang bisa dilakukan 1 atau 2 tujuan pembelajaran sekali sekaligus dan dilaksanakan paling minim 1 kali dalam satu semester (Maisura dkk., 2022). Terdapat beberapa fungsi dalam asesmen sumatif yaitu : (a). dilakukan sebagai alat ukur untuk melihat ketercapaian pembelajaran dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pendidik, (b). membandingkan hasil kegiatan pembelajaran dengan indikator ketercapaian pembelajaran yang telah dibuat, dan (c). menentukan keberlanjutan proses pembelajaran dikelas atau

jenjang berikutnya (Anggraena dkk., 2022). Dalam pelaksanaan laporan perkembangan anak usia dini, asesmen yang digunakan adalah asesmen sumatif. Asesmen sumatif pada jenjang PAUD dilakukan bukan menggunakan tes, baik tes lisan maupun tes tulis melainkan menggunakan teknik yang lain disesuaikan dengan karakteristik kegiatan pembelajaran di kelas. Asesmen sumatif di jenjang PAUD tidak digunakan untuk menentukan kenaikan kelas, sebab di Lembaga PAUD tidak mengenal kenaikan kelas. Asesmen sumatif merupakan informasi yang perlu dikumpulkan pendidik di akhir dari satu siklus pembelajaran untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Maisura dkk., 2022).

Teknik dan Instrumen Asesmen di Jenjang PAUD

Pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka menyesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan karakteristik kegiatan yang dilaksanakan. pelaksanaan asesmen pembelajaran dilakukan melalui beberapa teknik asesmen. beberapa Teknik asesmen pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan memiliki kriteria tertentu. Teknik Asesmen pembelajaran secara umum pada kurikulum Merdeka memiliki ragam Teknik yaitu Teknik Observasi, Kinerja, Projek, Tes Tertulis, Tes Lisan, Penugasan, dan Portofolio (Anggraena dkk., 2022). Sedangkan penggunaan teknis asesmen di Lembaga Pendidikan anak usia dini mengacu pada 3 teknik asesmen yaitu Observasi, Kinerja dan Portofolio (Maisura dkk., 2022).

Teknik observasi adalah pendidik mengumpulkan data melalui pengamatan langsung pada kegiatan anak (Maisura dkk., 2022). Teknik observasi dilakukan untuk melihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Sarkadi, 2020). Teknik Kinerja adalah Pendidik mengumpulkan data melalui penilaian terhadap kegiatan yang dirancang supaya peserta didik melakukan praktik, menghasilkan produk, atau melakukan projek (Maisura dkk., 2022). Sedangkan Teknik portofolio adalah pendidik melakukan analisis atas hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh peserta didik. Teknik asesmen portofolio adalah Pendidik mengumpulkan data dengan menganalisis dokumen asesmen formatif dalam kurun waktu tertentu yang telah dimilikinya (Maisura dkk., 2022). Teknik tersebut dapat digunakan pada penilain sumatif maupun Formatif.

Asesmen pada Lembaga PAUD dilakukan melalui 4 (empat) instrumen asesmen pada jenjang PAUD sebagai bagian utama dari konsep asesmen, yaitu: catatan anekdot, ceklis atau lembar observasi, dan dokumentasi hasil karya dan rubrik (Maisura dkk., 2022). Catatan anekdot Merupakan catatan sebuah kebermaknaan yang secara maksimal mampu menggambarkan informasi peserta didik dalam kurun waktu tertentu (Hastuti dkk., 2022).

Pelaksanaan Asesmen di lembaga PAUD

Pelaksanaan Asesmen dalam kurikulum Merdeka mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan di awal oleh pendidik. Pelaksanaan Penilaian yang mengacu pada tujuan pembelajaran mengharuskan pendidik untuk melakukan penilaian Tujuan pembelajaran adalah komponen pada tujuan pembelajaran mengacu pada dua hal yaitu kompetensi yang hendak Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pembelajaran. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, pendidik perlu membuat indikator ketercapaian pembelajaran. Memunculkan indikator ketercapaian dimaksud untuk memastikan tujuan pembelajaran tersebut dapat diamati, dilihat oleh pendidik. Indikator tujuan pembelajaran harus dibuat oleh pendidik agar dalam pelaksanaan penilaian tersebut tidak berdasarkan asumsi pendidik, melainkan ada acuan yang jelas. Pelaksanaan penilaian pada jenjang fase Fondasi berbeda dengan penilaian yang dilakukan di fase SD, SMP dan SMA. Pada jenjang SD, SMP dan SMA pendidik harus menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran (Anggraena dkk., 2022).

Asesmen pembelajaran dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pendidik. Pendidik menentukan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga pada saat menentukan ketercapaian atau tidaknya tujuan pembelajaran bukan berdasarkan asumsi melainkan terdapat bukti-bukti pendukung (Maisura dkk., 2022). Indikator ketercapaian pembelajaran perlu dibuat oleh pendidik pada saat merancang kegiatan pembelajaran. Jumlah indikator ketercapaian pembelajaran ditentukan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan. asesmen pembelajaran dilakukan melalui asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Pendidik bebas memilih Teknik dan instrumen asesmen sesuai dengan karakteristik kegiatan yang telah dibuat oleh pendidik.

Asesmen pembelajaran yang dilakukan pada jenjang PAUD mengacu pada asesmen autentik (Maisura dkk., 2022). Asesmen autentik adalah suatu Teknik penilaian yang mengukur kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian autentik dilaksanakan untuk menilai kinerja, Produk-Produk yang dihasilkan siswa pada kehidupan sehari-hari (Patta, 2017). Penilaian autentik perlu dilakukan. Sebab, penilaian ini menekankan pada keadaan yang sebenarnya. Penilaian autentik mengacu pada aktivitas Realistik dan berbasis kinerja (Abdullah Sani, 2016). Pelaksanaan penilaian pada kurikulum Merdeka pada fase Fondasi dilaksanakan secara mendalam dan dilakukan berdasarkan apa adanya, tidak diberikan perlakuan khusus, harapan pelaksanaan penilaian mengukur apa yang sebenarnya terjadi/perkembangan anak.

Pelaksanaan penilaian dalam kurikulum Merdeka fase pondasi berbasis pada penilaian autentik, tidak diambil dalam satu kegiatan melainkan perlu waktu yang cukup seperti dalam waktu seminggu hingga 2

minggu, sehingga indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pendidik dapat terlihat pada perilaku dan sikap anak (Maisura dkk., 2022).

Kesimpulan

Asesmen pada kurikulum Merdeka memiliki 2 jenis yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan pada awal kegiatan dan pada saat proses pembelajaran. Asesmen formatif bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran bukan untuk menilai perkembangan anak-anak. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran, asesmen ini dilakukan pada akhir kegiatan. Pada fase Pondasi asesmen formatif dapat dilakukan satu sampai dua minggu. Acuan pelaksanaan asesmen pada fase pondasi adalah mengacu pada indikator ketercapaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh pendidik. Asesmen pada fase pondasi dilakukan menggunakan beberapa Teknik diantaranya adalah Teknik Observasi, Kinerja, dan Portofolio. Pelaksanaan penilaian dilakukan secara autentik, yaitu penilaian yang dilakukan keadaan yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah Sani, R. (2016). *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Q11mEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penilaian+autentik&ots=2UCIT0qB7F&sig=HluINvfHSqpeXf_05x1P6rPUTYI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvan Irvani, A., Yulia Handayani, D., Hamdani, D., & Ruhbani Amarulloh, R. (2022). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Tohar Media.
- Alimudin, A., NIhwan, N., & Zaida, N. A. (2022). Pemanfaatan Media Elektronik Sebagai Media Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh Pada Lembaga PAUD. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 9(1), 10–25.
<https://doi.org/10.36706/jtk.v9i1.16947>
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., & Alhapip, L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. BSKP.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana Publishing.

- Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Pusat pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Erwan Syah, M., Damayanti, E., & Zahara, I. (2022). *Mengerti Anak Usia Dini, Landasan Psikologi PAUD*. Feniks Muda Sejahtera.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- I Putu Suardipa, Kadek Hengki, P. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widiyacara Jurnal Pendidikan, Agama dan budaya*, 4(2). <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>
- Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, K. (2022). *Kurikulum-merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kemdikbud, K. (2022a). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kemdikbud. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3156
- Kemdikbud, K. (2022b). *Keputusan Menteri Kemdikbud No 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kemdikbud.
- Maisura, R., Anggraeni, A., Rahardjo, M., Winda Yuliantari G.D, P., & Anggriani, F. (2022). *Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. BSKAP.
- Nggalu Bali, E., Ndeot, F., Nama Koten, A., & Margiani, K. (2023). Pengelolaan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Sumba Timur NTT. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15183>

- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Patta, B. (2017). *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran*. Deepublish.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Rahma Suwarna, I., & Indah Susanti, E. (2021). *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Ratna Ulan, A. (2018). *Menggunakan Asesmen Kinerja untuk pembelajaran sains dan Penelitian*. UPI Perss.
- Sarkadi, S. (2020). *Tahap Penialain Pembelajaran Berdasarkan kurikulum 2013*. Jakad Media Publishing.
- Siskha Putri Sayekti. (2022). Systematic Literature Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.21>
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Pustaka obor Indonesia.